

ABSTRAK

Skripsi ini mencoba untuk menganalisa alasan kenapa Jepang mengambil kebijakan pembebasan visa kunjungan pada tahun 2014 di dalam kondisi ketidakstabilan sistem ekonominya. Bersamaan dengan itu terjadi peningkatan jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke China dan Korea Selatan sehingga memojokkan industri pariwisata Jepang. Pasca terjadinya krisis global 2008 dan gempa-tsunami Jepang 2011, Jepang mengalami keterpurukan sistem ekonomi. Pada akhir tahun 2014, dari kebijakan Abenomic yang dibuat oleh Shinzo Abe selaku PM Jepang mengeluarkan kebijakan bebas visa bagi 67 negara. Untuk menjawab permasalahan tersebut, artikel ini menggunakan model aktor rasional dan konsep keamanan ekonomi. Dengan pendekatan itu artikel ini berusaha untuk mengelaborasi tekanan yang dialami Jepang dan strategi yang diambil untuk menyelesaikan masalah tersebut

Kata Kunci: Model Aktor Rasional, Konsep Keamanan Ekonomi, Kebijakan Luar negeri, Stabilitas Ekonomi, Pembebasan Visa

ABSTRACT

This Thesis tries to analyze the reason why Japan took visa exemption policy in the end of 2014 within it's unstable economical system. After global crisis 2008 and earthquake-tsunami 2011, Japan suffered great depression in economic for a few years. In the same time China and South Korea have a significant increaasing number of tourist arrival which simultaneously decreasing tourist arrival number in Japan. By the ends of 2014, within the Abenomic Policy, Japan officially gives visa exemption to 67 countries. This article use 'rational actor model and economic security' approaches to response the question. With those approaches, this article try to elaborate the pressure that experienced and the strategy that taken by Japan as basic thought to knowing Japan's action in overcome its economic crisis for the next following years.

Key Worlds: Rational Actor Model, Economic Security, Foreign Policy, Economic Unstabilty, Visa Exemption